

**KEMAMPUAN PREDIKSI RASIO KEUANGAN TERHADAP
TINGKAT PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN DI
INDONESIA**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:
Felecitas Gita Andriyani
022114094

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007

SKRIPSI

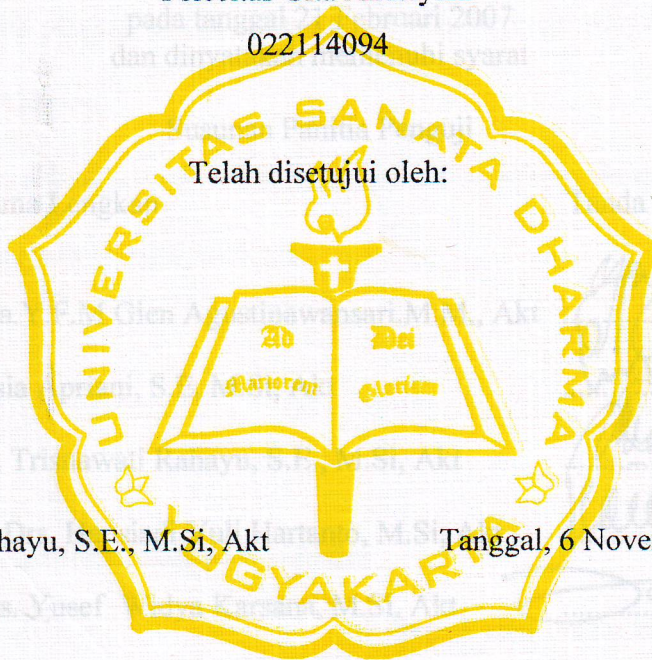
**KEMAMPUAN PREDIKSI RASIO KEUANGAN TERHADAP
TINGKAT PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN DI
INDONESIA**

Oleh:

Felecitas Gita Andriyani

022114094

Telah disetujui oleh:



Pembimbing I

M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt

Tanggal, 6 November 2006

Pembimbing II

Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M. Si., Akt

Tanggal, 4 Desember 2006

SKRIPSI




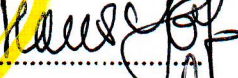

**KEMAMPUAN PREDIKSI RASIO KEUANGAN TERHADAP
TINGKAT PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN DI
INDONESIA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Feleccitas Gita Andriyani
022114094

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 21 Februari 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Y.F.M Gien Agustinawansari.M.M., Akt	
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E, M.Si, Akt	
Anggota : M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si, Akt	
Anggota : Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Akt	
Anggota : Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si. Akt	

Yogyakarta, 21 April 2007
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan



(Drs. Alex Kahu Lantum, M.S)

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ❖ Belajar adalah memelihara benih namun tidak memberimu benih dari dirinya (Kahlil Gibran, *Hikmah-hikmah Kehidupan*).
- ❖ Memiliki sedikit pengetahuan namun digunakan untuk berkarya jauh lebih berarti dari pada memiliki pengetahuan luas namun mati tak berfungsi (Kahlil Gibran, *Hikmah-hikmah Kehidupan*).
- ❖ Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka (*pengkhotbah 3:11*).

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Bapak dan ibuku terkasih
- ❖ Adikku Monic
- ❖ Yang terkasih Dody

ABSTRAK

KEMAMPUAN PREDIKSI RASIO KEUANGAN TERHADAP TINGKAT PERUBAHAN LABA PERBANKAN DI INDONESIA

Felecitas Gita Andriyani
Universitas Sanata Dharma
2007

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2003, 2004 dan 2005, dari 23 perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data laporan keuangan diambil dari *Indinesian Market directory*. Pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan langsung terhadap data sekunder, yaitu data yang sudah dipublikasikan. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi dan *Analisis Of Moment Structure (AMOS)*

Hasil analisis regresi didapat bahwa tidak ada satupun rasio keuangan perbankan yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba. Begitu juga dengan analisis *AMOS* menunjukkan bahwa tidak ada satupun rasio keuangan (*Capital, Assets, Earning, Liquidity*) yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan perbankan periode satu tahun ke depan.

ABSTRACT

THE FINANCIAL RATIO'S PREDICTABILITY ON THE INDONESIAN BANKING'S PROFIT CHANGE RATE

Felecitas Gita Andriyani
Sanata Dharma University
2007

The aim of this research was to know the usefulness of financial ratio in predicting the profit change. The data use in this research where the financial statement of the year 2003, 2004, and 2005, from 23 banking companies in Indonesian listed in Jakarta stock Exchange. The data of financial statement were taken from Indonesian market directory. The data collection was done by direct record keeping to secondary data that were published data. The analysis technique use Regression Analysis and analysis of Moment Structure (AMOS).

The result of Regression showed that there was none of the Banking's financial ratio could be used to predict the profit change. The AMOS analysis also indicated that there was none of the financial ratio (Capital, Assets, Earnings, Liquidity) that was significant in predicting the profit change of banking company for one year period forwards.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Prediksi Rasio Keuangan Terhadap tingkat Perubahan Laba Perbankan Di Indonesia”**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini berhasil disusun berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si.,Akt sebagai Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
3. Ibu M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si, Akt sebagai Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan waktu luang untuk membimbing dalam penulisan skripsi.

4. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si.,Akt sebagai Pembimbing II yang telah memberikan waktu luang untuk membimbing dalam penulisan skripsi.
5. Drs. Yusef Widya K., M. Si., Akt. Selaku dosen Pembimbing Akademik atas bimbingan dan bantuannya dalam pengerjaan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma yang telah membimbing penulis dalam hal akademik maupun non akademik.
7. Segenap karyawan Universitas Sanata Dharma, terutama mbak Heni (BEJ) yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam penulisan skripsi.
8. Bapak, ibu, adik dan keluarga besar tercinta atas doa, dorongan dan bantuannya baik moril maupun materiil.
9. Dody: Terima kasih atas dukungan, doa, kesabaran, cinta dan sayangnya, serta bantuannya selama ini.
10. Sahabat-sahabatku: Yuli, Anin, Irna, Dei, Diah, Era, Novi, Dety, Reni, Upik, Lisa, Dian, Acik, Rosa, Resa, makasih atas semangat dan persahabatan yang indah. Juga buat rekan-rekan akuntansi B angkatan 2002.
11. Mbak Evi makasih atas bantuannya (slalu nemenin aku kemana-mana ngasih tau aku hal-hal penting) tanks banget ya.....
12. Kakak-kakakku: Mbak Novi n mas Agus, mbak dini, mbak lia, mbak mumun, mbak am, n temen-temen dikost anggajaya makasih buat bantuannya, doa, dan canda tawanya.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung membantu, semoga Tuhan memberkati karya dan usaha anda semua. Akhir kata penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat memberikan kesempurnaan pada skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 21 April 2007

Penulis,



Feleccitas Gita Andriyani

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 21 April 2007

Penulis,



Felecitas Gita Andriyani

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Sistematika Penulisan.....	4
II. LANDASAN TEORI	6
A. Perbankan.....	6

1. Pengertian Bank	6
2. Pembagian Bank.....	6
B. Laporan Keuangan	7
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	7
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	7
3. Komponen laporan keuangan.....	8
4. Analisis laporan keuangan	10
C. Analisis Rasio Keuangan.....	11
1. Pengertian Rasio Keuangan.....	11
2. Manfaat Rasio Keuangan.....	12
3. Peran Analisis Rasio Keuangan.....	12
4. Klasifikasi Rasio Keuangan	12
D. Laba.....	18
1. Karakteristik laba	19
2. Konsep Laba	20
E. Hubungan antara Rasio Keuangan dan Perubahan Laba	20
F. Peneliti Terdahulu	21
III. METODA PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25

E. Populasi.....	25
F. Sampel.....	25
G. Variabel Penelitian.....	25
H. Teknik Analisis Data.....	28
IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	38
A. Sejarah Singkat Perusahaan Perbankan.....	38
1. Bank Arta Niaga Kencana	38
2. Bank Arta Internasional	38
3. Bank Buana Indonesia.....	39
4. Bank Bumiputra Indonesia	39
5. Bank Central Asia	40
6. Bank Century	41
7. Bank Danamon.....	42
8. Bank Eksekutif Internasional	42
9. Bank Internasional Indonesia	42
10. Bank Kesawan.....	42
11. Bank Lippo.....	44
12. Bank Mandiri	44
13. Bank Mayapada Internasional.....	45
14. Bank Mega	46
15. Bank Negara Indonesia	47
16. Bank Niaga	48

17. Bank NISP.....	48
18. Bank Nusantara Parahyangan.....	49
19. Bank Pan Indonesia.....	49
20. Bank Permata Indonesia	50
21. Bank Rakyat Indonesia	51
22. Bank Swadesi.....	52
23. Bank Viktoria Internasional	53
V. ANALISIS DATA.....	54
A. Analisis Data	54
B. Pembahasan.....	65
VI. PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Keterbatasan Penelitian.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Rasio Keuangan yang digunakan dalam Penelitian.....	28
Tabel V.1 Hasil Uji Chi Square	55
Tabel V.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel V.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel V.4 Matrik Korelasi	60
Tabel V.5 Hasil Uji F-Test.....	61
Tabel V.8 Hasil Prediksi Laba Satu Tahun ke Depan Menggunakan Analisis <i>AMOS</i>	63
Tabel V.9 Ringkasan Parameter Prediksi Laba Satu Tahun ke Depan dengan <i>AMOS</i>	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar V.1 Uji Durbin Watson Test (D-W Test)	56
Gambar V.2 Uji Heteroskedastisitas	58
Gambar V.3 Kurva Hasil Pengujian F-Test	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tujuan yang akan dicapai oleh suatu perusahaan adalah mendapatkan laba, begitu juga dengan perusahaan perbankan. Suatu perusahaan dinilai berkembang apabila perusahaan tersebut dapat meningkatkan laba. Masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Jika manajemen dapat menunjukkan prestasinya dengan peningkatan laba maka manajemen akan memperoleh penghargaan atau imbalan yang besar.

Informasi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan sangat dibutuhkan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedang dari sudut manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dengan titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi tindakan di masa depan (Mabrurroh, 2004: 37).

Salah satu karakteristik yang harus dimiliki informasi akuntansi adalah kemampuan memprediksi. Untuk itu prediksi laba perusahaan menggunakan laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Salah satu cara

yang digunakan untuk memprediksi laba adalah dengan rasio keuangan. Rasio keuangan mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya.

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan juga perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja perbankan biasanya menggunakan rasio keuangan dengan analisis *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*. Empat dari lima aspek tersebut yaitu *Capital, Assets, Earning, dan Liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Bahkan rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba perbankan (Zainuddin dan jogiyanto, 1999: 67).

Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti apakah rasio keuangan dapat dijadikan prediktor dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Rasio keuangan dikatakan bermanfaat jika rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dapat diukur dengan signifikan tidaknya hubungan antara pertumbuhan rasio keuangan pada tingkat individu maupun *construct (Capital, Assets, Earning, dan Liquidity)* dengan perubahan laba.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap perubahan laba. Penulis ingin meneliti apakah rasio keuangan tersebut berpengaruh signifikan untuk menilai perubahan laba atau tidak dengan menggunakan perusahaan perbankan baik pada tingkat individu maupun *Construct (Capital, Asset, Earning, dan Liquidity)*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang menjadi pusat penelitian adalah:

Apakah rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi tingkat perubahan laba perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah rasio keuangan mempunyai kemampuan untuk memprediksi tingkat perubahan laba perbankan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi perusahaan perbankan, dan menjadi masukan bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi keuangan.

2. Bagi Universitas

Untuk menambah Dokumentasi kepustakaan supaya dapat berguna untuk kegiatan akademik mahasiswa Universitas Sanata Dharma

3. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan ilmu akuntansi dan meningkatkan pemahaman tentang analisis laporan keuangan dan rasio keuangan dan menambah pengalaman dari penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari laporan ini adalah:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai pengertian perbankan, laporan keuangan bank, pengertian rasio keuangan dan penggunaan rumus-rumus, serta pengertian laba.

3. BAB III METODA PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, populasi, sampel, variabel penelitian dan teknik analisis data.

4. BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran singkat perbankan di Indonesia.

5. BAB V ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data dan pembahasan.

6. BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perbankan

1. Pengertian Bank

Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai berikut:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

2. Pembagian Bank

Berdasarkan pasal 5 undang-undang No. 10 tahun 1998 ada dua jenis bank yaitu:

1. Bank umum.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberi perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi Neraca, laporan Laba Rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas (Munawir, 2002: 19). Laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh dan merupakan suatu *progress report*, yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang tercatat, prinsip-prinsip dan anggapan serta konvensi atau kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi dan pendapat pribadi.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994) tujuan laporan keuangan adalah:

Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan keuangan.

3. Macam – macam Laporan Keuangan.

Laporan keuangan bank terdiri dari komponen berikut:

a. Neraca

Neraca dari suatu bank disebut *report of condition* menyajikan aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Dalam rekening bank berlawanan dengan perusahaan manufaktur. *Checking account* atau *demand deposit* merupakan utang bagi bank (merupakan uangnya pelanggan), dan *loan to customer* adalah aktiva (piutang). Penyajian aktiva dan pasiva tidak diklasifikasikan menurut lancar atau tidak lancar namun disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh temponya. Aktiva bank meliputi *cash on hand* atau *due from other bank*, *investment securities*, *bank premises*, dan *equipment*. Utang bank meliputi tabungan (*savings*), *time and demand deposit*, *loan obligation*, dan utang jangka panjang (Munawir, 2002: 332).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan penghasilan dan beban dalam satu periode untuk menyediakan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sumber pendapatan bank adalah pendapatan bunga dari pemberi pinjaman, deposit, dan investasi pada sekuritas. Selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga disebut *net interest income* atau *interest margin* dan sangat penting bagi probabilitas

bank. Turunnya tingkat bunga mempunyai pengaruh positif pada profit margin bank, karena dapat menurunkan tingkat bunga yang dibayarkan lebih cepat dari pada tingkat bunga yang diperoleh dari peminjam atau investasi. Namun jika tingkat bunga naik akan mempunyai dampak negatif terhadap profit margin bank (Munawir, 2002: 336–337).

c. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Melaporkan tentang ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak, dan harus dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama. Kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban Bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadi satu atau lebih dimasa yang akan datang. Penyusunan laporan ini berdasarkan urutan tingkat kemungkinan pengaruhnya terhadap perubahan posisi keuangan dan hasil usaha bank (Munawir 2002: 337).

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dalam merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan dimasa depan. Laporan ini juga berguna bagi investor, kreditor, dan pihak-pihak lain dalam menilai potensi laba perusahaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Bank diwajibkan mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas kegiatan wali amanat, Custodian dan penyaluran kredit.

4. Analisis Laporan Keuangan

Secara harafiah analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Menurut Bernstein (Dwi prastowo 1995: 30) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dimasa sekarang dan masa lalu.

Tujuan utama adalah untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa datang. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan dari satu periode ke periode lainnya, atau dengan membandingkan data keuangan pada suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk membuat keputusan di bidang keuangan, dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri atas Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Arus Kas. Analisis yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan untuk mengevaluasi keadaan *financial* perusahaan di masa lalu sekarang dan masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik untuk mendeteksi kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan suatu pos daftar keuangan dengan pos yang lain untuk mendapatkan indikasi atau kesimpulan tentang salah satu atau beberapa aspek kondisi keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Rasio Keuangan.

Rasio keuangan bermanfaat untuk pihak manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi kinerja (*performance*) perusahaannya bila dibandingkan dengan rata-rata industri, sedangkan bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi berkaitan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Analisis Rasio juga bermanfaat bagi investor dalam mengevaluasi nilai saham dan adanya

jaminan atas keamanan dana yang ditanamkan pada suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan juga dimanfaatkan oleh Banker untuk membuat keputusan memberi atau menolak kredit.

3. Peran Analisis Rasio Keuangan.

Peran analisis rasio keuangan menurut Alwi (1994: 108)

- a. Analisis rasio membantu manajer finansial dalam memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasar informasi yang tersedia, yang sifatnya terbatas berasal dari laporan keuangan.
- b. Bagi manajer finansial, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang finansial, sehingga dapat membuat strategi-strategi yang penting bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

4. Klasifikasi Rasio Keuangan Bank

Berikut ini rumus untuk menghitung rasio keuangan perbankan bank menurut metode CAMEL (Munawir, 2003: 342–344) adalah:

- a. Rasio – rasio unsur kecukupan modal (*Capital*).

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Rasio kecukupan modal meliputi:

1). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) :

Untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal, pemiliknya, atau merupakan kinerja Bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menimbulkan resiko.

Rumus :

$$\text{CAR} : \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Jumlah Kredit yang diberikan} + \text{sekuritas}} \times 100\%$$

2). DER (*Debt Equity Ratio*):

Untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi sebagian atau seluruhnya utang–utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri.

Rumus :

$$\text{DER} : \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3). LTDTAR: Untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva Bank dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber utang jangka panjang. Rumus:

$$\text{LTDTAR} : \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio kualitas aktiva (*Assets*).

Penilaian terhadap rasio kualitas aktiva produktif didasarkan pada dua rasio yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank. Rasio yang digunakan adalah:

1). RUAA (*Rasio Utang Atas Aktiva*):

Rasio yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutup oleh aktiva yang dimiliki Bank.

Rumus:

$$\text{RUAA} : \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2). MKTA (*Modal Kerja / Total Aktiva*)

Rasio yang menunjukkan sejauh mana bank mampu menutupi utangnya dengan menggunakan modal sendiri.

Rumus:

$$\text{MKTA} : \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

3). APTA (*Aktiva Produktivitas atas total aktiva*)

Rumus:

$$\text{APTA} : \frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio untuk mengukur Manajemen.

Yaitu rasio NPM (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional.

d. Rasio untuk mengukur *Earning* atau *Profitabilitas*.

Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dikelola untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva. Rasio keuangan yang digunakan adalah:

1). ROA (*Return On asset*):

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asets (Lukman dendawijaya 2000: 120)

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2). ROE (*Return On Equity*):

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Untuk mengukur kemampuan Bank

dalam memperoleh laba bersih berkaitan dengan deviden.

Kenaikan ROE berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank.

Rumus:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3). BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) :

Digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Rumus:

$$\text{BOPO} : \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. Rasio pengukuran Likuiditas (*Liquidity*).

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

1). Cash Ratio :

Digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio semakin baik karena semakin terjamin para nasabah namun akan mempengaruhi probabilitas.

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2). LDR (*Loan To Dept Ratio*) :

Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rumus:

$$\text{LDR} : \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3). LAR (*Loan To Asset Ratio*) :

Digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas Bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

Rumus

$$\text{LAR} : \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

D. Laba

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba dengan menggunakan sumber ekonomi yang dimiliki. Perolehan laba merupakan indikator untuk menilai prestasi manajer dalam mengelola perusahaannya, sehingga wajar bila manajer dikatakan berhasil bila manajer tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan.

Pengertian laba yang terdapat dalam laporan rugi laba yang digunakan dalam perhitungan rasio keuangan adalah sebagai berikut (Simangunsong, 1995: 80):

1. Laba kotor adalah laba sebelum dikurangi dengan biaya-biaya usaha (penghasilan bersih dikurangi harga pokok pembelian).
2. Laba bersih adalah laba kotor setelah dikurangi dengan semua biaya-biaya usaha (Biaya penjualan ditambah biaya administrasi umum).
3. Laba sebelum pajak adalah laba bersih hasil usaha setelah ditambah atau dikurangi rugi atau laba yang berasal dari luar usaha pokok.
4. Laba setelah pajak adalah laba sebelum pajak dikurangi pajak.

Dari perbandingan rugi laba dua periode atau lebih dapat diambil kesimpulan (Simangunsong, 1995: 80):

1. Apabila besarnya laba bertambah atau kerugian berkurang hal ini menunjukkan keadaan perusahaan bertambah baik (perkembangan perusahaan positif).

2. Apabila besarnya laba berkurang atau kerugian bertambah hal ini menunjukkan keadaan perusahaan justru mengalami kemunduran (perkembangan perusahaan negatif).

1. Karakteristik Laba.

Menurut Chariri dan Ghozali terdapat lima karakteristik laba yaitu:

- a) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang dan jasa.
- b) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
- c) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d) Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expense*) dalam bentuk *cost histories*.
- e) Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2. Konsep Perilaku Laba.

Konsep perilaku laba yang berkaitan dengan keputusan para investor dan kreditor. Adapun konsep perilaku menurut Chariri dan Ghozali adalah:

- a. Laba sebagai pengukuran Efisiensi.

Efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output secara maksimal relatif terhadap sejumlah *Resource* tertentu, atau suatu output yang konstan dengan pemakaian *resource* yang minimal atau kombinasi dari *resource* secara optimal untuk memenuhi permintaan tertentu dengan harga tertentu sehingga menghasilkan maksimal *return* bagi pemilik perusahaan.

- b. Laba sebagai alat prediksi.

FASB (*Statesment of Financial Accounting Concep # 1*) menyatakan bahwa:

Para investor kreditor dan pemilik lain-lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan tetapi mereka saling menggunakan laba untuk membantu mereka mengevaluasi daya beli (*earning power*), meramalkan laba dimasa yang akan datang. Atau menafsir resiko berinvestasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Bagi suatu perusahaan peramalan laba dianggap lebih relevan meramalkan harga di masa yang akan datang.

E. Hubungan Antara Rasio Keuangan dan Laba

Salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan memprediksi (Zainuddin dan Hartono, 1999: 68). Rasio keuangan diduga

mampu membedakan perubahan laba (Laba naik atau Turun), untuk menguji kemampuan memprediksi perubahan laba dimasa mendatang dapat menggunakan rasio keuangan diambil dari informasi yang terdapat didalam laporan keuangan.

Laba sebagai suatu pengukuran kinerja dan bagian dari laporan keuangan perusahaan, merefleksikan telah terjadi proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi kecuali transaksi dengan pemegang saham dalam periode tertentu. Konsep laba memasukkan hampir seluruh kejadian yang tercakup dalam pendapatan bersih dengan penekanan pada periode sekarang, sehingga prediksi perubahan laba dapat diteliti dengan menggunakan rasio keuangan (Ekawati, dkk, 2003: 254).

F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian tentang rasio-rasio keuangan telah banyak dilakukan. Rasio keuangan mempunyai tingkat prediksi yang tinggi, maka tingkat kesalahannya kecil. Penelitian tentang prediksi rasio keuangan telah dilakukan oleh Zainuddin dan Hartono (1999) meneliti tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang *go-public* di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang digunakan sebanyak 36 perusahaan perbankan, 21 perusahaan perbankan menggunakan periode tahun 1993 sampai 1996 dan 15 perusahaan perbankan untuk periode 1989 sampai 1993. hasil penelitiannya dengan menggunakan regresi menunjukkan bahwa tidak ada

rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan. Dengan AMOS, menunjukkan bahwa keempat *construct* rasio keuangan (*Capital, Assets, Earning, Liquidity*) signifikan dalam memprediksi perubahan laba perbankan untuk periode satu tahun kedepan.

Nurjanti (2003) meneliti tentang Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di Pasar Modal Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian dipilih secara *purposive sampling* dari seluruh perusahaan manufaktur yang *go-public* dipasar modal Indonesia periode tahun 1997 sampai 2000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan yaitu rasio *Current Liabilities to Equity, Working Capital to Total Assets, Return on Equity* signifikan pada alpha 0.05 mewakili faktor rasio *produktifitas*, faktor rasio *likuiditas*, faktor rasio *laverag* dan *Net Profit Margin* yang signifikan dengan alpha 0.1.

Meythi (2005) meneliti tentang rasio keuangan yang paling baik untuk meprediksi pertumbuhan laba, dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor *basic and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2000 sampai 2003. Hasil penelitian menunjukkan, dari hasil factor analysis didapat dari semua rasio keuangan yaitu *current ratio, quick ratio, debt ratio, equity to total assets, equity to total liabilities, equity to fixed assats, profid margin, return on assets, return on equity, inventory turnover, average collection period, fixed assets*

turnover, total assets turnover, profit growth, menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor *basic and chemical* untuk periode 2000-2003.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan studi empiris yaitu tentang fakta atau data yang nyata yang dikumpulkan dan diuji secara sistematis, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara perubahan rasio keuangan dengan tingkat perubahan laba.

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Penelitian dilakukan di Pojok BEJ Universitas Sanata Dharma.

2. Waktu Penelitian

Pada Bulan Mei sampai bulan September Tahun 2006.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian.

Perusahaan Perbankan di Indonesia yang telah terdaftar di BEJ.

2. Objek Penelitian.

Laporan keuangan perbankan berupa rasio keuangan dan laporan laba perusahaan perbankan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi terhadap data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau dalam bentuk publikasi dan dikumpulkan serta diolah oleh suatu organisasi atau pihak tertentu.

Data yang dibutuhkan adalah:

1. Neraca perbankan periode 31 Desember 2003 sampai periode 31 Desember 2005.
2. Laporan laba rugi perbankan periode 31 Desember 2004 sampai periode 31 Desember 2005.
3. Rasio keuangan berupa rasio *Capital, Asset, Earning, dan Liquidity* (Kategori rasio keuangan yang dimasukkan dalam penelitian dapat dilihat dalam Tabel 3.1 di halaman 27).
4. Gambaran umum perusahaan perbankan.
5. Data-data dan informasi lain yang mendukung penelitian.

E. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2000: 55). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

F. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sudah *go public* yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Kualifikasi untuk dipilih menjadi sampel adalah:

1. Bank menerbitkan laporan keuangan selama Periode 31 Desember 2003 sampai Periode 31 Desember 2005.
2. Laporan Keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit.

G. Variabel Penelitian

Variabel dependen penelitian ini adalah perubahan laba. Perubahan laba yang digunakan adalah laba relatif. Perubahan laba relatif dihitung dari laporan keuangan tahun 2004 dan 2005. Indikator Perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak tidak termasuk item *Extraordinary*, *Discontinued operation*, dan perubahan kebijakan akuntansi. Penggunaan laba sebelum pajak dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Alasan mengeluarkan item *Extraordinary*, *Discontinued operation*, dan perubahan kebijakan akuntansi ini dimaksudkan untuk menghilangkan elemen yang mungkin menyebabkan perubahan laba meningkat dalam satu periode yang tidak akan timbul dalam periode yang lain (Jogiyanto, 1999: 72)

Perhitungan perubahan laba relatif adalah:

$$\Delta E_{i,t} = \frac{E_{i,t} - E_{i,t-1}}{E_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$\Delta E_{i,t}$ = Perubahan laba perusahaan i pada periode t

$E_{i,t}$ = Laba perusahaan i pada periode t

$E_{i,t-1}$ = Laba perusahaan i pada periode t

Variabel independen penelitian ini adalah perubahan rasio keuangan.

Perubahan rasio keuangan dihitung berdasarkan laporan keuangan tahun 2003 dan 2004. Rasio keuangan tahun 2003 dan 2004. Rasio keuangan yang dimasukkan kedalam analisis sebanyak 19 rasio keuangan yang merupakan hasil replikasi dari penelitian analisis keuangan dari penelitian sebelumnya.

Perhitungan perubahan rasio keuangan adalah:

$$\Delta Fr_{i,t} = \frac{Fr_{i,t} - Fr_{i,t-1}}{Fr_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$\Delta Fr_{i,t}$ = Perubahan rasio keuangan perusahaan I pada periode t

$Fr_{i,t}$ = Rasio keuangan i pada periode t

$Fr_{i,t-1}$ = Rasio keuangan perusahaan i pada periode satu tahun sebelumnya

Adapun ke-19 rasio rasio keuangan yang dimasukkan dalam analisis ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Rasio Keuangan Yang Digunakan dalam Penelitian.

Kategori	Rasio Keuangan	Simbol
Capital	Rasio modal sendiri terhadap aktiva.	Cap 1
	Rasio modal sendiri dikurangi aktiva ditambah total pinjaman ditambah surat berharga.	Cap 2
	Modal sendiri terhadap total deposit.	Cap 3
	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva setelah dikurangi kas dan surat berharga.	Cap 4
	Rasio modal sendiri terhadap total pinjaman ditambah surat berharga.	Cap 5
Assets	Rasio pinjaman terhadap total aktiva.	Ass 1
	Rasio kas ditambah bank dan surat berharga terhadap total aktiva.	Ass 2
	Rasio aktiva produktif terhadap total aktiva.	Ass 3
	Rasio kas ditambah bank dan surat berharga serta penempatan pada bank lain terhadap total aktiva	Ass 4
Earnings	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi	Ear 1
	Rasio laba operasi terhadap operasi.	Ear 2
	Rasio laba bersih terhadap total aktiva.	Ear 3
	Rasio pendapatan operasi terhadap total aktiva.	Ear 4
	Rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva.	Ear 5
	Rasio pendaptan bunga terhadap total aktiva.	Ear 6
Liquidity	Rasio kas terhadap total <i>deposit</i> .	Liq 1
	Rasio kas terhadap tabungan.	Liq 2
	Rasio kas ditambah bank dan surat berharga terhadap tabungan.	Liq 3
	Rasio pinjaman terhadap total <i>deposit</i> .	Liq 4

H. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap. Pertama, menggunakan analisis regresi untuk menguji perubahan laba perbankan secara individu. Kedua, Pengujian dengan metode AMOS untuk menguji pertumbuhan laba secara konstruk. Langkah-langkah analisis data:

1. Menguji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan teknik statistik nonparametrik, yaitu dengan menggunakan uji Chi Square atau sering juga disebut uji Chi Kuadrat.

a. Menentukan hipotesis

H_0 Data terdistribusi secara normal

H_1 Data tidak terdistribusi secara normal

b. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% dan *Degree Of Freedom*

$$d.f = n - 1$$

c. Membuat keputusan

H_0 diterima bila Chi Square hitung < Chi Square tabel

H_0 ditolak bila Chi Square hitung > Chi Square tabel

2. Model Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji perubahan laba perbankan secara individu. Langkah-langkah analisis data menentukan persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Y' = Variabel *Dependent*

a = Konstanta

$b_1 \dots b_n$ = Koefisien regresi ke 1 sampai dengan n

$X_1 \dots X_n$ = Variabel regresi ke 1 sampai dengan n

e = Kesalahan prediksi

Untuk menjawab permasalahan apakah perubahan rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba maka perlu dilakukan uji terhadap bobot dari masing-masing indikator yang diamati dalam membentuk faktor derajad yang dianalisis, yaitu:

a. Uji Asumsi dasar Klasik Regresi

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik regresi. Asumsi dasar tersebut adalah apabila tidak terjadi *Autokorelasi*, *heteroskedastisitas*, *multikolinearitas* diantara varian bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang akan diuji sudah bersifat *BLUE* maka tahap selanjutnya adalah uji statistik yaitu *F-test*, *t-test* dan R^2 . Penjabaran dari uji asumsi dasar klasik regresi diatas adalah sebagai berikut:

1) *Autokorelasi* (Korelasi Serial)

Penaksiran model regresi linear mengandung asumsi bahwa tidak terdapat korelasi diantara *disturbance terms* yaitu:

$$\text{Cov}(e_i, e_j) = 0 \text{ untuk } i \neq j$$

Jika gejala korelasi serial terjadi akan mengakibatkan varian residual (*error terms*) yang diperoleh lebih rendah dari semestinya yang mengakibatkan R^2 menjadi lebih tinggi dari

yang seharusnya. Untuk menguji apakah hasil estimasi model regresi tersebut tidak mengandung korelasi serial diantara disturbance terms nya, maka dipergunakan Durbin Watson Statistik dengan formula sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum_{t=1}^N (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^N e_t^2} \quad \text{Dengan } t = \text{waktu}$$

Nilai estimasi model regresi dengan menggunakan DW menurut Sritua Arief (1993: 14) dapat dijelaskan sebagai berikut:

$(4 - DW \cdot L) < DW < 4$	= Autokorelasi negatif
$(4 - DW \cdot U) < DW < (4 - DW \cdot L)$	= Tidak ada kesimpulan
$2 < DW < (4 - DW \cdot U)$	= Tidak ada autokorelasi negatif
$DW \cdot U < DW < DW \cdot U$	= Tidak ada kesimpulan
$0 < DW < DW > L$	= Autokorelasi positif

Dimana:

$DW < U$	= Nilai DW yang maksimal
$DW > L$	= Nilai DW yang maksimum

2) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menurut Sritua Arief (1993: 31) merupakan salah satu asumsi pokok dalam regresi linear klasik adalah bahwa varian setiap *disturbance terms* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai varian- varian bebas adalah bentuk suatu nilai konstan yang sama dengan s^2 .

Cara yang dilakukan untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam *Varian Error Term* suatu model regresi adalah dengan menggunakan diagram *Plit Residual* hasil estimasi regresi. Apabila diagram plot tertentu yaitu pola “U” atau “U” terbalik maka model regresi tersebut terjadi gejala heteroskedastisitas, tetapi sebaliknya bila diagram plot mengumpul pada angka nol maka tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi sebaliknya bila diagram plot mengumpul pada angka nol maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3) *Multikolinearitas*

Pengujian multikolinearitas menurut Sritua Arief (1993: 23) adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya dan disebut variabel-variabel bebas tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi yang sempurna diantara sesama variabel-variabel sehingga nilai korelasi diantara sesama variabel bebas ini sama dengan nol, maka konsekuensinya adalah koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir, dan nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Menurut Singgih Santoso (2000: 375) menyatakan bahwa pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel independen lainnya. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b. Rancangan Uji Hipotesis

1) Uji *Simultan* (F- hitung)

Uji F untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung. Prosedur yang dilakukan untuk melakukan uji F adalah:

a) Menentukan hipotesis

Langkah pertama merumuskan hipotesis nol (H_0) bahwa $X_1 \dots X_n$ tidak mempunyai pengaruh terhadap Y, melawan hipotesis alternatif (H_1) bahwa $X_1 \dots X_n$ mempunyai pengaruh terhadap Y.

H_0 Perubahan rasio keuangan *Capital*, *Assets*, *Earnings* dan *Liquidity* secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan perbankan.

H_1 Perubahan rasio keuangan *Capital*, *Assets*, *Earnings* dan *Liquidity* secara bersama-sama

berpengaruh secara signifikan terhadap
Perubahan laba pada perusahaan perbankan.

- b) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% dan *Degree Of Freedom*

$$d.f = n - k - 1$$

- c) Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} ditentukan dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

K: Jumlah varian eror

n: Banyaknya pasangan

- d) Membuat keputusan

H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{Tabel}$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{Tabel}$

3. *AMOS (Analysis of Moment Structures)*

AMOS atau *Structural Equation Model (SEM)* digunakan untuk menguji pertumbuhan laba secara *construct*. Sebuah pemodelan dalam SEM yang lengkap terdiri dari pertama, *Measurement Model* (Model Pengukuran) yang ditujukan untuk mengkonfirmasi sebuah dimensi atau faktor berdasar indikator-indikator empirisnya. Kedua, *Structural Model*

yaitu model mengenai struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kausalitas antar faktor. Adapun langkah-langkah menggunakan *AMOS* adalah :

a. Menentukan Pengembangan Model Teoritis

Menentukan rasio keuangan yang akan dimasukkan dalam model analisis *AMOS*.

b. Menggambar Diagram Alur (*Path diagram*)

Setelah menentukan Model teoritis pada langkah pertama maka akan digambar dalam sebuah path diagram, untuk melihat hubungan-hubungan kasualitas yang akan diuji. Dengan diagram path ini dapat diketahui tingkat signifikasinya.

c. Menentukan Persamaan model yang digunakan dalam analisis adalah:

$$Y = i + Xb + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen.

i = Vektor pertama dalam *y intersep*

X = Matrik distribusi kategori

B = Vektor independen

e = Kesalahan prediksi

d. Menentukan Hipotesis alternatif yaitu:

H_{1a}. Perubahan rasio keuangan *capital* berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan perbankan.

H_{1b}. Perubahan rasio keuangan *assets* berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan perbankan.

H_{1c}. Perubahan rasio keuangan *earnings* berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan perbankan.

H_{1d}. Perubahan rasio keuangan *liquidity* berpengaruh secara signifikan terhadap Perubahan laba pada perusahaan perbankan.

e. Menentukan taraf signifikansi.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian adalah pada tingkat alpha 0.05

f. Penarikan kesimpulan.

Pertama, Analisis AMOS secara parsial ditentukan jika nilai Critical Ratio \geq dari 2.0 atau tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 5% (0.05) berarti secara individu rasio keuangan signifikan dalam membentuk *construct* rasio keuangan.

Kedua, Analisis *AMOS* secara *Construct* jika nilai probabilitas *Capital, Assets, Earning, Liquidity* < dari tingkat alpha ($\alpha : 0.05$), maka hipotesis alternatif ditolak ini berarti bahwa rasio keuangan signifikan untuk memprediksi perubahan laba perbankan untuk periode satu tahun kedepan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bank Arta Niaga Kencana

PT Arta Niaga Kencana didirikan di Surabaya pada tanggal 18 September 1969 dengan Nama PT Bank Surabaya Djaja. Memperoleh ijin dari Menteri Keuangan untuk beroperasi sebagai bank umum sesuai Sk No.D.15.6.8.4. tanggal 15 Desember 1969. Sejak 10 April 1984 nama tersebut diubah menjadi Bank Arta Niaga kencana atau Bank ANK. Bank ANK yang semula hanya beroperasi di Jawa Timur untuk mengembangkan usahanya mulai tahun 1989 mengembangkan usahanya ke Jawa Tengah, Jakarta, Denpasar, Yogyakarta. Sejak tahun 1990 sesuai keputusan Bank Indonesia No.23/26/Kep/Dir tanggal 6 juli 1990.

Pada akhir tahun 2003 Bank ANK mempunyai 19 kantor, yang terdiri dari 1 kantor pusat operasional, 6 kantor cabang dan 12 kantor cabang pembantu. Mulai 28 September 2000 Bank ANK telah menjadi perusahaan publik dan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 2 Nopember 2000.

B. Bank Artha Graha Internasional

PT Artha Graha Internasional, Tbk. (Bank), berkedudukan di Jakarta, Semula didirikan dengan nama PT Inter-Pasific Financial Corporation

berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 dihadapan Notaris Bagijo, S.H di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai lembaga keuangan bukan Bank. Akta telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975.

Berdasarkan Akta No 67 tanggal 19 Mei 1992, dihadapan Notaris Adam Kasdarmaji, S.H. PT Inter-Pasific Financial Corporation berubah nama menjadi PT Inter-Pasific Bank berubah menjadi PT Bank Inter-Pasific. Pada tanggal 14 April 2005 PT Bank Artha Graha menggabungkan diri dalam PT Bank Inter-Pasific Tbk mulai berlaku tanggal 11 Juli 2005.

Bank berkantor Pusat di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jl. Jendral Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta Selatan, dan memiliki 31 Kantor Cabang, 37 Kantor Cabang Pembantu, 5 Kantor Kas, dan Payment Point, serta 23 Unit ATM.

C. Bank Buana Indonesia

PT Bank Buana Indonesia Tbk (Bank) didirikan berdasar Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan nomor 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No. 1243 tanggal 30 Nopember 1956.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.203443/U.M/II tanggal 15 Oktober 1956. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan usahanya sebagai Bank Devisa berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 9/39/Kep/Dir/UD tanggal 22 Juli 1976. Bank memulai aktivitas perbankan secara komersil pada tanggal 1 Nopember 1956.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 1A, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2005, Bank memiliki 1 kantor pusat operasional, 32 kantor cabang utama, 158 Kantor cabang pembantu dan 6 kantor kas yang seluruhnya berlokasi di Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2005, United Overseas Bank International Invesment Private Limited (UOBII), anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited (UOB), menjadi pemilik mayoritas Bank setelah sejumlah pemegang saham Bank menjual kepemilikan sahamnya kepada UOBII pada tahun 2005.

D. Bank Bumiputera Indonesia.

PT Bank Bumiputera Tbk (Bank) didirikan berdasarkan akta No.49 tanggal 31 Juli 1989. Anggaran dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat Keputusanya No. C-2.7223.HT.01.01.TH.89 tertanggal 9 Agustus 1989, dan diubah dengan akta No. 40 tanggal 11 April 2001.

Bank mulai beroperasi secara komersil pada tanggal 4 Januari 1990. sesuai Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/146/KEP/DIR tanggal 5 Desember 1997, status bank meningkat menjadi bank devisa. Kantor pusat bank beralamat di Wisma Bumiputera Jl. Sudirman Kav. 75 jakarta. Bank memiliki 10 Kantor Cabang Pembantu dan 27 Kantor Kas yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

E. Bank Central Asia

PT Bank Central Asia Tbk (Bank) didirikan di Negara Republik Indonesia dengan Akte notaris Raden Mas Soeprpto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory”. Akte ini disetujui oleh Mentri Kehakiman No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955. pada tanggal 21 Mei 1974 No.144, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia.

Bank mulai beroperasi dibidang perbankan sejak 12 oktober 1956. sesuai dengan pasal 3 anggaran dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak dibidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai peraturan yang berlaku diIndonesia. Bank memperoleh ijin menjalankan aktivitas berdasar Surat Keputusan Mentri keuangan No.42855/U.M.II tanggal 14 maret 1957, sedangkan ijin melakukan kegiatan devisa berdasar Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di Jl. Jendral Sudirman Kav. 22-23. Pada tanggal 31 Desember Bank memiliki 758 Kantor Cabang Dalam Negeri dan 2 Kantor Cabang Luar Negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

F. Bank Century

PT Bank Century Tbk (dahulu PT Bank CIC Internasional Tbk selanjutnya disebut Perusahaan) didirikan pada tahun 1989, berdasarkan Akta No. 136 tanggal 30 Mei 1989 dibuat oleh Lina Laksmiwardhani sebagai Notaris di Jakarta. Akta disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C.2-6169.HT.01.01.TH.89 tanggal 12 Juli 1989.

Berdasarkan Akta No. 158 dari Buntario Tigris Darmawan NG, S.H., S.E., notaris di Jakarta. Tanggal 22 Oktober 2004, PT Bank Century menggabungkan usaha (merger) dengan PT Bank Danpac dan PT Bank Pikko Tbk. Perusahaan beromisili di Indonesia dengan 27 kantor cabang utama, 30 kantor cabang pembantu dan 8 kantor kas. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Gedung Sentral Senayan I, Jalan Asia Afrika No. 8, Jakarta.

G. Bank Danamon

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank), berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 berdasar akta Notaris Meester Raden

Soedja, S.H. No. 134 Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957.

Kantor Pusat Bank berlokasi di gedung Menara Bank Danamon Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6 Mega Kuningan, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2005, Bank mempunyai 86 Kantor Cabang Domestik, 325 Kantor Cabang Pembantu Domestik, 25 Kantor Kas Domestik, 739 Kantor Cabang Pembantu Danamon Simpan Pinjam, 6 kantor Cabang Personal Banking, 10 Kantor Cabang Syariah, 1 Kantor Cabang Luar Negeri berkedudukan di Kepulauan Cayman.

H. Bank Eksekutif Internasional

PT Bank Eksekutif Internasional Tbk (“Bank”), didirikan di Indonesia dengan Akta Notaris Sugiri Kadarisman, S.H. No. 34 tanggal 11 September 1992 dengan nama “PT Eksekutif Internasional Bank”. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C2-9246-HT.01.01.TH.92 tanggal 10 Nopember 1992. Bank memulai aktivitas operasi dibidang Perbankan tanggal 9 Agustus 1993. Bank berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di jalan Tomang Raya No. 14, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2005 Bank memiliki 8 Kantor Cabang dan 5 Kantor Cabang Pembantu.

I. Bank Internasional Indonesia

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (“Perusahaan” atau “Bank”) adalah perusahaan terbatas yang didirikan di Indonesia pada tahun 1959, berdasarkan

Akta No. 53 tanggal 15 Mei 1959 dan telah diubah dengan Akta No. 9 tanggal 4 Agustus 1959 dari Notaris Eliza Podaang, S.H> di Jakarta. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/112/18 tanggal 2 Nopember 1959.

Pada tanggal 31 Maret Perusahaan melakukan penggabungan usaha (Merger) dengan PT Bank Tabungan untuk Umum 1859, Surabaya. Keputusan merger dituangkan dalam Akta Notaris Arianny Lamoen Redjo, S.H. No. 17 tanggal 31 Maret 1980. Bank Internasional Indonesia mempunyai Kantor Pusat di Jl. M.H. Thamrin, No. 51, Jakarta Pusat. Perusahaan mempunyai 1 Kantor Pusat, 66 kantor Cabang, 174 Kantor Cabang Pembantu.

J. Bank Kesawan

PT Bank Kesawan Tbk (“Bank) didirikan tanggal 1 April 1913 dengan nama N. V Chungwha Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Company Limited) berdasar Akta No. 53 dihadapan Notaris Leonard Hendrik-Willem Van Sandick tanggal 28 April 1913. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 191547/U.M.II tanggal 28 Oktober 1958, Bank memulai kegiatan operasionalnya sebagai Bank Umum. Nama Bank diubah menjadi PT Bank Kesawan berdasarkan akta Perubahan Anggaran Dasar No. 60 dihadapan Notaris Ong Kiem Lian tanggal 10 Maret 1965 dan memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. 95 tanggal 26 Nopember 1965, Tambahan No. 395.

Kantor Pusat Bank berlokasi di jalan Hayam Wuruk No.33, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Desember 2005, Bank mempunyai 1 Kantor Pusat Non Operasional, 11 Kantor Cabang dan 20 Kantor Cabang Pembantu di Indonesia.

K. Bank Lippo

PT Bank Lippo Tbk (Bank) didirikan pada tanggal 11 Maret 1948 berdasar Akta Notaris Meester Karel Eduard Krijgasman No. 51. dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. J.A.5/11/24 tanggal 3 April 1948 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 36 Tambahan No. 96 tanggal 4 Mei 1948. pada tanggal 30 September 2005, pemegang saham mayoritas Bank telah beralih dari Konsorsium Swissasia Global kepada Santubong.

Kantor pusat Bank berlokasi di Tangerang dengan alamat Gedung Menara Asia, Jalan Raya Diponegoro No. 101, Lippo Karawaci. Tahun 2005 Bank memiliki 134 Kantor cabang, 21 Kantor Cabang Pembantu, 238 Kantor Kas dan 4 Kantor *Payment Service*. Bank juga membuka cabang di luar negeri OBU Manila tanggal 28 Maret 1994 dengan ijin Menteri Keuangan No.KEP-295/KM.17/1993 tanggal 24 Desember 1993. OBU Manila mulai beroperasi tanggal 9 September 1994.

L. Bank Mandiri

PT Bank Mandiri (Perseroan) Tbk. Didirikan di Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1

Oktober 1998 dan berdasar akta No. 10 Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Perseroan) (BBD), PT Bank Dagang Negara (Persero) (BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (Bank Exim) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (Bapindo).

Kantor Pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta, Indonesia. Sampai tanggal 31 Desember 2005 Bank memiliki 10 Kantor Wilayah Cabang Dalam Negeri, 54 Kantor Hubungan, 98 Kantor Community, 334 Kantor Spoke, 423 *Cash Outlet*, 4 Kantor Cabang di Luar Negeri yang Berlokasi di Grand Cayman, Singapura, Hong Kong dan Timor Leste serta 1 Kantor Perwakilan di Shanghai, Cina.

M. Bank Mayapada Internasional

PT Bank Mayapada Internasional Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 196 tanggal 7 September 1989 dari Edison Jingga, SII Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-25.HT.01.01.TH.90 tanggal 10 Januari 1990. Ijin usaha sebagai Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 342/KMK.013/1990 tanggal 16 Maret 1990. Bank Mayapada mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990.

Kantor Pusat Bank Mayapada berlokasi di Mayapada Tower Jl. Jendral Sudirman Kav. 28, Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember, Bank Mayapada memiliki 1 Kantor Pusat Operasional, 9 Kantor Cabang, 8 Kantor Cabang Pembantu dan 11 Kantor Kas.

N. Bank Mega

PT Bank Mega Tbk (Bank) didirikan dengan nama PT Bank Karman berdasar akta pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969 dan diperbaiki dengan No. 47 tanggal 26 November 1969. Akta pendirian Disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat keputusan NO. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.13, Tambahan No.55.

Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk. Bank memperoleh ijin usaha sebagai bank umum berdasar Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh ijin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Bank memperoleh ijin menjalankan aktivitasnya sebagai bank devisa berdasar Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP.DGS/2001.

Kantor pusat bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2005, Bank memiliki 44 kantor cabang utama, 78 kantor cabang pembantu dan 2 kantor kas yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

O. Bank Negara Indonesia

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”) didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasar Peraturan Pemerintah Pangganti Undang-undang No.2 tahun 1946 tanggal 15 Juli 1946. Berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BNI, ruang lingkup kegiatan BNI melakukan kegiatan usaha dibidang perbankan, termasuk kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Kantor pusat BNI berlokasi di Jl. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Sampai tanggal 31 Desember 2005, BNI memiliki 12 kantor wilayah yang membawahi 916 kantor cabang dan cabang pembantu domestik, dan 31 kantor Cabang syariah. BNI juga mempunyai jaringan di Luar Negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London dan New York.

P. Bank Niaga

PT Bank Niaga Tbk (“Bank Niaga”) didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan No. 90 dibuat oleh Notaris Raden Meester Soewandi, di Jakarta tanggal 26 September 1955 dan diubah dengan Akta No. 9 tanggal 4 Nopember 1955. Akta Pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/110/15 tanggal 1 Desember 1955.

Kantor Pusat Bank Niaga berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 56, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2005 Bank Niaga mempunyai 54 Kantor Cabang Domestik, 145 Kantor Cabang Pembantu Domestik, 22 Kantor Pembayaran Domestik, 7 Unit Usaha Syariah dan 1 kantor Cabang Luar Negeri di Cayaman Island

Q. Bank NISP

PT Bank NISP (“Bank” atau “Bank NISP”) didirikan pada tahun 1941 berdasarkan Akta NO. 6 tanggal 4 April 1941 dari Notaris Theodoor Johan Indewey Gerlings dengan Nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Sesuai perubahan anggaran dasar No. 65 tanggal 12 Desember 1957 yang dibuat dihadapan Notaris Noezar, nama Bank diubah menjadi PT Bank Tabungan NISP, perubahan nama diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia NO. 83 tanggal 17 Oktober 1958.

Kantor Pusat Bank beralamat di Jl. Gunung Sahari No. 38, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Desember 2005 Bank NISP mempunyai 29 Kantor Cabang, 101 Kantor Cabang Pembantu, 26 Kantor Kas.

R. Bank Nusantara Parahyangan

PT Bank Nusantara Parahyangan (Bank) yang berdomisili di Bandung, dahulu bernama PT Bank Pasar Karya Parahyangan didirikan berdasarkan Akta Notaris Komar Andasasmita, SH No. 47 tanggal 18 Januari 1972 dan mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A./11/19 tanggal 15 Mei 1974. pada tanggal 10 Maret 1989 dalam Akta No. 27 Bank Pasar diubah statusnya menjadi Bank Umum. Sampai saat ini Bank Nusantara Parahyangan mempunyai Kantor Cabang di Bandung, Jakarta, Surabaya, Cirebon, Serang, Denpasar dan Semarang.

S. Bank Pan Indonesia

PT Bank Pan Indonesia Tbk (disebut Bank) didiriakn dengan Akta No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 dari Notaris Juliaan Nimrod Siregar dan disahkan dengan No. J.A5/81/24 tanggal 19 April 1972. Bank mulai beroperasi secara komersial tanggal 18 Agustus 1971berdasar surat keputusan No. KEP-205/DDK/II/8/1971. Sesuai Surat Keputusan No. 5/2-Kep.Dir tanggal 21 April 1972 Bank Pan Indonesia telah menjadi Bank Devisa.

Bank Pan Indonesia berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di Gedung Panin Cinere Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. Bank memiliki 1 Kantor Perwakilan di Singapura, 1 Cabang di Cayman Island.

T. Bank Permata Indonesia (d/h Bank Bali)

PT Bank Permata (dahulu PT Bnak Bali Tbk) (Bank) didirikan dengan Akta Pendirian No. 228 tanggal 17 Desember 1954, dibuat dihadapan Notaris Eliza Pondaang. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/2/2 tanggal 4 Januari 1955. Bank mulai beroperasi secara komersial tanggal 5 Januari 1955. Bank beroperasi sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1937/U.M.II tanggal 19 Februari 1957 dan juga sebagai Bank Devisa berdasar Surat Keputusan No. Sekr/D.M./97 tanggal 8 Mei 1956.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Kavling 27, Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2005, Bank memiliki 318 Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas.

U. Bank Rakyat Indonesia

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan berdasarkan Akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992

Notaris Muhani Salim, S.H. dan disahkan dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992.

Kantor Pusat BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jendral Sudirman Kav. 44-46, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2005, BRI mempunyai 13 Kantor Wilayah, 11 Kantor Inspeksi, 326 Kantor Cabang Dalam Negeri, 1 Kantor Cabang khusus, 3 Kantor Perwakilan di Luar Negeri, 186 Kantor Kas Bnak, 4.112 BRI Unit, 127 Pos Pelayanan Desa, 27 Kantor Cabang Syariah (BRI Syariah), dan 16 Kantor Cabang Pembantu BRI Syariah. BRI mempunyai 1 Kantor Cabang Luar Negeri yang berlokasi di Cayam Island dan 2 Kantor Perwakilan berlokasi di New York dan Hong Kong.

V. Bank Swadesi

PT Bank Swadesi Tbk. (Bank) didirikan pada tahun 1968 berdasarkan akta No. 20 tanggal 28 September 1968 dari Njoo Sioe Liep, SH, Notaris di Surabaya dengan nama PT. Bank Pasar Swadesi. Akta Pendirian disahkan melalui Surat Keputusan No. Y. A. 5/35/8 tanggal 3 Pebruari 1975 tambahan No. 162. Bank mendapat ijin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusanya No. 906/KMK.013/1989 tanggal 16 Agustus 1969. Sesuai Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/68/KEP/DIR tanggal 12 Oktober 1994, Bank memperoleh ijin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Devisa.

Kantor Pusat Bank di Jalan H. Samanhudi No. 37, Jakarta Pusat. Bank mempunyai 3 Kantor Cabang, 6 Kantor Cabang Pembantu dan 6 Kantor Kas.

W. Bank Viktoria Internasional

PT Bank VictoriInternational Tbk (Bank) didirikan pada tanggal 28 oktober 1992 berdasarkan Akta Notaris A. Partomuan Pohan, SH, LLM, No 71 dan dibetulkan dengan Akta No 30 tanggal 8 Juni 1993. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No C2-4903.HT.01.01.TH 93 tanggal 19 Juni 1993 diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 39, tambahan No.2602 tanggal 15 Mei 1998. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Oktober 1994. Bank memperoleh ijin Usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan Surat No.029/126/UOPM tanggal 25 Mei 1997.

Kantor Pusat Bank Viktoria Internasional berkedudukan di Gedung Bank Panin Lantai Dasar, Jalan Jendral Sudirman NO. 1, Jakarta Selatan. Bank Memiliki 1 Kantor Cabang Utama, 13 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data

Rasio keuangan dikatakan bermanfaat jika rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dapat diukur dengan signifikan tidaknya hubungan antara perubahan rasio keuangan pada tingkat individual maupun pada tingkat *Construct* (*Capital, Assets, Earning* dan *Liquidity*) dengan perubahan laba. Apabila hubungan antara perubahan rasio keuangan dengan perubahan laba adalah signifikan berarti rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba, sebaliknya jika hubungan antara perubahan rasio keuangan dengan perubahan laba tidak signifikan berarti rasio keuangan tidak bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba.

4. Menghitung rasio keuangan, perubahan rasio keuangan dan perubahan laba (dapat dilihat pada lampiran)
5. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan teknik statistik nonparametris dengan uji Chi Square.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 Data terdistribusi secara normal

H_1 Data tidak terdistribusi secara normal

Dengan keputusan:

H_0 diterima bila Chi Square hitung < Chi Square tabel

H_0 ditolak bila Chi Square hitung > Chi Square tabel

Output Chi Square dengan SPSS 12.0 adalah:

Tabel 5.1 Hasil Uji Chi Square

	Perubahan Laba
Chi-Square ^a	1.652
df	20
Asymp. Sig.	1.000

a. 21 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.1.

Dari output SPSS dapat dilihat bahwa variabel perubahan laba memiliki nilai Chi Square hitung 1.652 dan Chi Square tabel (dengan derajat kebebasan: $23-1=22$) sebesar 33.924 berarti Chi Square hitung (1.652) < dari Chi square tabel (33.924), dan H_0 tidak ditolak. Artinya bahwa data terdistribusi secara normal.

6. Uji Regresi Linear

c. Uji Asumsi dasar Klasik Regresi

1) Autokorelasi (Korelasi Serial)

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara *residual* (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan *residual* pada periode t-1 (sebelumnya).

Pada $k = 4$ dan $n = 23$ serta $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai kritis dari persamaan model :

Nilai $d_L = 0,986$ dan $4 - d_L = 3,014$
 Nilai $d_u = 1,785$ dan $4 - d_u = 2,215$

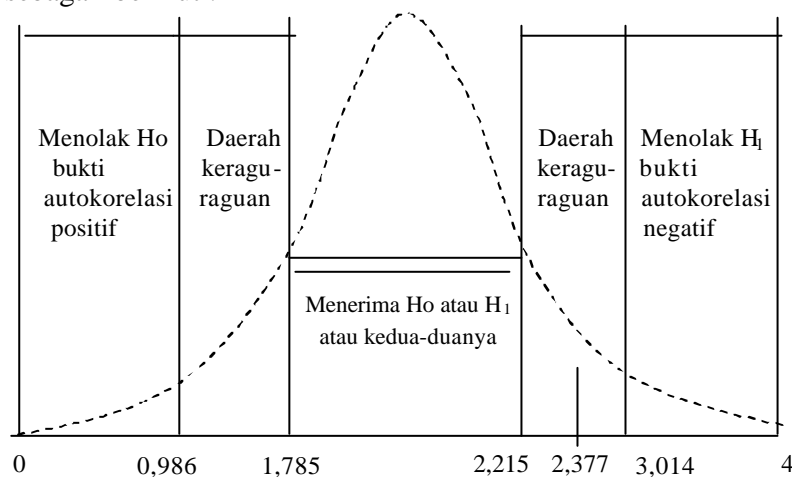
Hasil perhitungan dengan SPSS 12.0 diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 5.2 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.864	.006	1.06998	2.377

a. Predictors: (Constant), Liquiditas4, Liquiditas1, Earnings2, Liquiditas3, Capital3, Assets4, Assets3, Earnings6, Assets2, Capital4, Earnings4, Capital1, Earnings1, Assets1, Capital5, Liquiditas2, Capital2, Earnings3, Earnings5

Hasil pengujian DW test tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



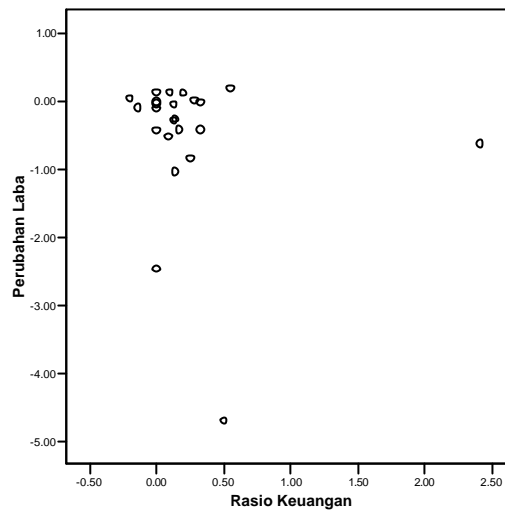
Gambar 5.1 Uji Durbin Watson Test (D-W test)

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai DW-test berada pada daerah $du < DW < 4du$, yaitu dengan nilai DW-test sebesar 2,377 yang artinya ada autokorelasi.

2) *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*.

Pengujian terhadap *heteroskedastisitas* dilakukan melalui plot residual yaitu dengan melihat sebaran residual untuk setiap pengamatan terhadap nilai prediksi Y. Jika ditemukan plot residual membentuk pola tertentu maka terjadi gejala *heteroskedastisitas*. Dari hasil analisis *heteroskedastisitas* dapat dilihat, bahwa pengujian *heteroskedastisitas* terhadap model regresi untuk memprediksi laba satu tahun ke depan dengan menggunakan rasio keuangan mengandung *heteroskedastisitas*. Hasil pengujian *heteroskedastisitas* adalah:



Gambar 5.2. Uji Heteroskedastisitas

3) Multikolinearitas

Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya *Tolerance Value* dan besarnya VIF. Jika nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, berarti tidak terjadi *multikolinearitas*. Multikolinearitas dapat terjadi jika nilai *condition index* melebihi nilai 20. Tabel hasil pengujian *multikolinearitas* adalah:

Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Koefisien	Std. Error	Critical Ratio	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIP
Constant	-.818	1.298	-.630		
Capital1	3.366	4.172	.807	.012	86.166
Capital2	6.872	5.113	1.344	.002	440.934
Capital3	-4.739	4.747	-.998	.031	31.786
Capital4	-.616	.534	-1.155	.185	5.415

<i>Capital5</i>	-7.020	6.109	-1.149	.012	85.350
<i>Assets1</i>	-2.997	6.033	-.497	.042	23.635
<i>Assets2</i>	9.237	9.022	1.024	.017	58.304
<i>Assets3</i>	1.662	1.853	.897	.048	20.781
<i>Assets4</i>	-2.661	5.034	-.529	.028	35.541
<i>Earnings1</i>	-3.669	4.466	-.821	.018	55.353
<i>Earnings2</i>	-.019	.024	-.798	.063	15.800
<i>Earnings3</i>	-.553	.709	-.780	.003	371.929
<i>Earnings4</i>	3.911	5.957	.657	.015	68.126
<i>Earnings5</i>	-.559	.940	-.595	.002	615.913
<i>Earnings6</i>	-7.274	6.350	-1.146	.052	19.129
<i>Liquiditas1</i>	-1.034	3.667	-.282	.067	14.962
<i>Liquiditas2</i>	3.453	6.333	.545	.016	63.079
<i>Liquiditas3</i>	-3.230	4.944	-.653	.015	68.227
<i>Liquiditas4</i>	3.886	3.456	1.124	.069	14.594

Dari Tabel 5.2 hanya satu rasio keuangan yang tidak mengandung Multikolinearitas yaitu rasio *Capital4* (Rasio modal sendiri terhadap total aktiva setelah dikurangi kas dan surat berharga) sebesar 0.185 (nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1).

Tabel 5.4 menunjukkan matriks korelasi untuk rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu:

Tabel 5.2 Matrik Korelasi

	Liq4	Liq1	Ear2	Liq3	Cap3	Ass4	Ass3	Ear6	Ass2	Cap4	Ear4	Cap1	Ear1	Ass1	Cap5	Liq2	Cap2	Ear3	Ear5
Liq4	1.000	-.270	-.212	-.376	-.017	-.132	.255	-.441	.221	.303	.017	.289	-.249	-.635	-.374	.284	.260	.119	-.315
Liq1	-.270	1.000	.504	.678	-.335	.316	-.436	.564	-.576	-.275	.221	-.615	.455	.581	.595	-.768	-.177	-.283	.580
Ear2	-.212	.504	1.000	.686	.017	.600	-.851	.511	-.854	-.090	-.150	-.735	.693	.504	.887	-.664	-.798	.120	.838
Liq3	-.376	.678	.686	1.000	.155	.766	-.704	.582	-.865	-.065	-.239	-.673	.790	.845	.718	-.965	-.518	.094	.673
Cap3	-.017	-.335	.017	.155	1.000	.500	-.290	-.147	-.270	.165	-.665	-.211	.302	.119	-.177	-.073	-.325	.618	.038
Ass4	-.132	.316	.600	.766	.500	1.000	-.823	.501	-.816	.257	-.703	-.444	.543	.665	.512	-.698	-.715	.603	.416
Ass3	.255	-.436	-.851	-.704	-.290	-.823	1.000	-.560	.893	-.071	.468	.680	-.622	-.598	-.777	.658	.874	-.415	-.705
Ear6	-.441	.564	.511	.582	-.147	.501	-.560	1.000	-.474	.049	-.358	-.328	.172	.581	.670	-.514	-.597	.265	.317
Ass2	.221	-.576	-.854	-.865	-.270	-.816	.893	-.474	1.000	.029	.298	.780	-.800	-.667	-.754	.845	.717	.257	-.773
Cap4	.303	-.275	-.090	-.065	.165	.257	-.071	.049	.029	1.000	-.500	.268	-.338	.050	-.060	.142	-.191	.543	-.346
Ear4	.017	.221	-.150	-.239	-.665	-.703	.468	-.358	.298	-.500	1.000	-.002	-.020	-.292	-.097	.109	.583	-.944	.147
Cap1	.289	-.615	-.735	-.673	-.211	-.444	.680	-.328	.780	.268	-.002	1.000	-.812	-.525	-.682	.702	.510	.040	-.869
Ear1	-.249	.455	.693	.790	.302	.543	-.622	.172	-.800	-.338	-.020	-.812	1.000	.547	.627	-.802	-.437	-.079	.825
Ass1	-.635	.581	.504	.845	.119	.665	-.598	.581	-.667	.050	-.292	-.525	.547	1.000	.632	-.763	-.476	.140	.505
Cap5	-.374	.595	.887	.718	-.177	.512	-.777	.670	-.754	-.060	-.097	-.682	.627	.632	1.000	-.676	-.757	.024	.797
Liq2	.284	-.768	-.664	-.965	-.073	-.698	.658	-.514	.845	.142	-.097	.702	-.802	-.763	-.676	1.000	.400	.019	-.684
Cap2	.260	-.177	-.798	-.518	-.325	-.715	.874	-.597	.717	-.191	.583	.510	-.437	-.476	-.757	.400	1.000	-.537	-.593
Ear3	.119	-.283	.120	.094	.618	.603	-.415	.265	-.257	.543	-.944	.040	-.079	.140	.024	.019	-.537	1.000	-.241
Ear5	-.315	.580	.838	.673	.038	.416	-.705	.317	-.773	-.346	.147	-.869	.825	.505	.797	-.684	-.593	-.241	1.000

d. Pengujian Hipotesis dengan Uji F-test

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau independen.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian F_{test} sebagai berikut:

- H_0 Perubahan rasio keuangan *Capital, Assets, Earnings* dan *Liquidity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan.
- H_1 Perubahan rasio keuangan *Capital, Assets, Earnings* dan *Liquidity* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan.

Hasil uji F-test dengan menggunakan program SPSS 12.0 sebagai berikut:

Tabel 5.5 Hasil Uji F-test

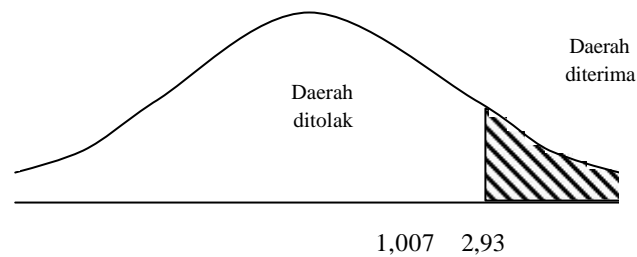
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.908	19	1.153	1.007	.583 ^a
	Residual	3.435	3	1.145		
	Total	25.342	22			

a. Predictors: (Constant), Liquiditas4, Liquiditas1, Earnings2, Liquiditas3, Capital Assets4, Assets3, Earnings6, Assets2, Capital4, Earnings4, Capital1, Earnin Assets1, Capital5, Liquiditas2, Capital2, Earnings3, Earnings5

Sumber : Data olahan 2006

Hasil perhitungan di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,007 dengan nilai signifikan sebesar 0,583. Dengan tingkat signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan ($dfe = k = 4, n - 1 - k = 23 - 1 - 4$),

maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,93. Hasil pengujian F-test dapat digambarkan ke dalam bentuk kurva sebagai berikut :



Gambar 5.3 Kurva Hasil Pegujian F-test

Berdasarkan hasil kurva F_{test} tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} (1,007) < F_{tabel} (2,93) dan tingkat signifikansi sebesar 0,583 > 0,05 sehingga dinyatakan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel bebas yang terdiri dari rasio keuangan *Capital*, *Assets*, *Earnings* dan *Liquidity* dalam memprediksi perubahan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun ke depan.

7. *AMOS (Analysis of Moment Structures)*

Analisis AMOS dapat juga disebut Analisis Path (Analisis Jalur). Analisis Path (Analisis Jalur) adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kasualitas antara satu atau beberapa variabel. *Path Model* adalah model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur (*Path Analysis*) untuk mengestimasi kekuatan dari hubungan-

hubungan kausal yang digambarkan dalam *Path Model. Path Analisis* didasarkan pada perhitungan kuatnya hubungan kausal antara korelasi atau kovarian dari beberapa konstruk.

Kuatnya dimensi-dimensi membentuk faktor latennya dapat dianalisis melalui *uji-t* terhadap *regression weight* yang dihasilkan oleh model. C.R atau *Critical Ratio* adalah identik dengan *t* hitung dalam analisis regresi, nilai C.R yang lebih besar dari 2.0 atau tingkat signifikansi uji hipotesis yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel-variabel itu secara signifikan merupakan dimensi dari faktor laten yang dibentuk.

Hasil Analisis atas signifikansi rasio keuangan secara parsial dalam membentuk *Construct* rasio keuangan dapat dilihat dari estimasi parameter di tabel 5.6 berikut ini:

Tabel 5.6 Estimasi Parameter

	Estimate	S.E.	C.R.	P
Cap5 <----- Capital	1,000			
Cap4 <----- Capital	2,048	0,956	2,143	***
Cap3 <----- Capital	0,494	0,259	1,908	0,056
Cap2 <----- Capital	3,889	0,971	4,005	***
Cap1 <----- Capital	2,129	0,527	4,038	***
Ass4 <----- Assets	1,000			
Ass3 <----- Assets	1,137	0,930	1,222	0,222
Ass2 <----- Assets	0,722	0,364	1,984	0,057
Ass1 <----- Assets	-1,227	0,454	-2,704	***
Ear6 <----- Earnings	1,000			
Ear5 <----- Earnings	61,882	16,959	3,649	***
Ear4 <----- Earnings	1,902	0,769	2,474	***
Ear3 <----- Earnings	61,781	17,256	3,580	***
Ear2 <----- Earnings	57,241	83,375	0,687	0,492
Ear1 <----- Earnings	-2,160	0,916	-2,360	***
Liq4 <----- Liquidity	1,000			
Liq3 <----- Liquidity	-0,637	0,354	-1,798	0,072

Liq2 <----- Liquidity	0,033	0,139	0,236	0,813
Liq1 <----- Liquidity	0,166	0,146	1,132	0,813

Sumber : Data Olahan 2006

Dari hasil analisis AMOS di tabel 5.6 menunjukkan bahwa secara parsial hanya beberapa rasio keuangan yang signifikan dalam membentuk *Construct* rasio keuangan yaitu: *Capital1* (nilai C.R 4,005), *Capital2* (nilai C.R 4,038), *Capital4* (nilai C.R 2,143) membentuk *Construct Capital*, *Assets1*(nilai C.R -2,704) membentuk *Construct Assets*, *Earnings5* (nilai C.R 3,649), *Earnings4* (nilai C.R 2,474), *Earnings3* (nilai C.R 2,474), *Earnings1* (nilai C.R-2.360) membentuk *Construct Earnings*, ini dilihat dari nilai *Critical Ratio* > dari 2 dan probabilitas < dari 0.05.

Tabel 5.7 Ringkasan Parameter Prediksi Laba Satu Tahun ke Depan dengan AMOS

Ratio	Estimasi	Standar Error	Critical Ratio	P
perb_laba< ----Capital	-14.895	11.066	-1.346	0.178
perb_laba< ----Assets	-4.463	3.879	-1.151	0.250
perb_laba< ----Earnings	37.777	28.740	1.314	0.189
perb_laba< ----Liquidity	-0.315	0.728	-0.433	0.665

Sumber: Data Olahan 2006

Dari hasil analisis AMOS di tabel 5.7 dapat dilihat bahwa nilai *critical ratio* untuk *construct rasio* keuangan Capital -1.346, Assets -1.151, Earnings 1.314, Liquidity -0.433, hal ini berarti bahwa *construct rasio* keuangan *capital*, *assets*, *earnings*, *liquidity* tidak signifikan dalam memprediksi perubahan laba, dilihat dari probabilitas masing-masing *construct rasio* > dari tingkat signifikansi (α) 0.05. Dengan

demikian, hipotesis 1a, 1b, 1c, 1d di tolak, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan rasio keuangan tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba perbankan satu tahun kedepan.

B. Pembahasan

Hasil analisis regresi untuk pengujian hipotesis bagi keempat rasio keuangan secara bersama-sama menunjukkan bahwa tidak terdapat satu pun rasio keuangan baik *Capital*, *Assets*, *Earnings* dan *Liquidity* yang dimasukkan dalam model prediksi yang mempengaruhi perubahan laba satu tahun ke depan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian dengan menggunakan F hitung yang dihasilkan, dimana F hitung (1,007) lebih kecil dari F tabel (2,93).

Hasil uji terhadap model regresi untuk memprediksi laba satu tahun ke depan dengan menggunakan rasio keuangan mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji kolerasi dapat dilihat pada Tabel 5.4 halaman 56. Penggunaan metode regresi menunjukkan adanya sifat multikolinearitas antar variabel di dalam model prediksi. Hasil perhitungan penentuan multikolinearitas dengan menggunakan metode regresi diperoleh nilai *tolerance* menunjukkan hampir keseluruhan variabel bebas memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 kecuali pada variabel *Capital*⁴. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hampir keseluruhan variabel bebas memiliki nilai VIF lebih dari 10 kecuali pada variabel *Capital*⁴. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi kecuali pada

variabel *Capital4*. (Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5.2 di halaman 56-57).

Analysis of Moment Structures (AMOS) secara parsial pada Tabel 5.6 menunjukkan bahwa hanya Rasio Keuangan *Capital1*, *Capital2*, *Capital4*, *Assets1*, *Earnings1*, *Earnings3*, *Earnings4*, *Earnings5* yang berpengaruh signifikan dalam membentuk beberapa construct rasio keuangan yaitu *Capital*, *Assets*, *Earnings*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Critical Ratio* yang dihasilkan oleh Rasio Keuangan (*Capital1*, *Capital2*, *Assets1*, *Earnings1*, *Earnings3*, *Earnings4*, *Earnings5*) mempunyai nilai *critical ratio* yang lebih besar dari 2 dengan probabilitas < dari 0.05, berarti rasio tersebut secara individual dapat digunakan untuk membentuk *Construct* rasio Keuangan .

Hasil analisis *AMOS* secara *Construct* menunjukkan bahwa tidak ada satupun rasio keuangan *Capital*, *Assets*, *Earnings*, *Liquidity* yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perbankan pada tingkat signifikansi (α) 0.05.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, hasil analisis data dan pembahasan mengenai prediksi rasio keuangan terhadap tingkat perubahan laba perbankan maka diperoleh hasil yaitu:

1. Analisis normalitas data dengan menggunakan uji non parametrik Chi Square menunjukkan bahwa, data perubahan laba terdistribusi secara normal.
2. Analisis regresi menunjukkan bahwa secara model tidak ada satupun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba, karena dalam uji asumsi klasik ditemukan adanya *autokorelasi*, *heteroskedastisitas*, *multikolinearitas*. Demikian pula secara bersama-sama tidak ada satupun rasio keuangan *Capital*, *Assets*, *Earnings*, *Liquidity* yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba perbankan.
3. Secara parsial dengan metode *AMOS*, dari 19 rasio keuangan hanya 8 rasio keuangan yang dapat digunakan untuk membentuk *Construct* rasio keuangan. *Capital1* (Rasio modal sendiri terhadap aktiva), *Capital2* (Modal sendiri dikurangi aktiva ditambah total pinjaman ditambah Surat berharga), *Capital4* (Rasio Modal sendiri terhadap total Aktiva setelah dikurangi kas dan surat berharga) yang dapat membentuk *Construct* rasio

keuangan *Capital, Asset1* (Rasio pinjaman terhadap total aktiva) membentuk *construct* rasio keuangan *Assets, Earnings1* (Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi), *Earnings3* (Rasio laba bersih terhadap total aktiva), *Earnings4* (Rasio pendapatan operasi terhadap total aktiva), *Earnings5* (Rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva) yang signifikan dalam membentuk *Construc* rasio keuangan *Earnings*.

4. Pengujian *AMOS* secara *Construct* menunjukkan bahwa rasio keuangan *Capital, Assets, Earnings, Liquidity*, tidak signifikan untuk memprediksi perubahan laba perbankan periode satu tahun kedepan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari keterbatasan yang berkaitan dengan data yang diteliti. Adapun keterbatasan yang dijumpai penulis dalam melaksanakan penelitian, yaitu:

Pertama, dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan laba setelah pajak, untuk peneliti berikutnya sebaiknya mempertimbangkan penggunaan laba setelah pajak karena hasilnya dapat mempengaruhi hasil analisis penelitian ini.

Kedua, peneliti belum mempertimbangkan faktor ekonomi seperti tingkat inflasi, tingkat bunga, subsidi pemerintah. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi cara perusahaan melakukan bisnis yang selanjutnya dapat mempengaruhi hasil analisis penelitian ini.

Ketiga, dalam penelitian ini peneliti menguji normalitas data dengan uji *Skewness* dan *Kolmogorov-Smirnov* hasil yang diperoleh data terdistribusi tidak normal. Namun pengujian data statistik non parametrik dengan uji *Chi Square* diperoleh hasil data terdistribusi normal. Untuk peneliti berikutnya sebaiknya menggunakan uji *skewness dan Kolmogorov-Smirnov*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Faisal (2003). *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Universitas Muhammadiyah : Malang
- Arbuckle, J. L. (1997). *Amos Users' Guide, Version 4.0: SPSS*. SmallWaters Corporation: Chicago.
- Arief, Sritua (1993). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Universitas Indonesia: Jakarta
- Asyik, N. F dan Soelistyo (2000). Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 15 No 3*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman (2001). *Manajemen Perbankan* (Edisi Pertama). Galia Indonesia: Jakarta.
- Ekawati, Erni dan Nurjanti (2003). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ventura Vol. 6 No.3*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Ferdinan, Augusty (2002). *Struktural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Fransinety (2004). Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Ghozali, Imam (2005). *Model Persamaan Struktural: Konsep dan aplikasi dengan program AMOS Ver. 5.0*. (Edisi Kedua). Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gozali, Anis Cariri (2001). *Teori Akuntansi* (edisi 2). Universitas Diponegoro: Semarang.
- Husnan, Suad (1992). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan* (Keputusan Jangka Pendek) (Edisi Kedua). BPF: Yogyakarta.
- Indriani (2003). Prediksi Laba dengan Rasio Keuangan *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.

- Munawir, S (2002). *Analisis Informasi Keuangan* (Edisi Pertama). Liberty: Yogyakarta.
- Nugroho, A Waluyo (1999). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL. *Skripsi* Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. AMP YKPN: Yogyakarta.
- Sugiyono (2000). *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta: Bandung.
- Simangunsong M (1995). *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Karya Utama: Jakarta.
- Teguh W (2004). *Cara Mudah Melakukan Analisis Statistik dengan SPSS* (Edisi Pertama). Gava Media: Yogyakarta.
- Uyanto, Stanisius S (2006). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS* (Edisi Pertama). Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Zainudin, dan Jogiyanto (1999). Manfaat Rasio keuangan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Study Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEJ. Thesis S2 Program Pasca Sarjana UGM. *Jurnal Riset akuntansi Indonesia Vol. 2 No. 1*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
-www.jsx.co.id
-*Indonesian Capital Market Directory*

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perubahan Laba	23	-.5074	1.07328	-4.69	.19

Chi-Square Test

Frequencies

Perubahan Laba

	Observed N	Expected N	Residual
-4.69	1	1.1	-.1
-2.46	1	1.1	-.1
-1.03	1	1.1	-.1
-.84	1	1.1	-.1
-.62	1	1.1	-.1
-.52	1	1.1	-.1
-.43	1	1.1	-.1
-.42	2	1.1	.9
-.28	1	1.1	-.1
-.26	1	1.1	-.1
-.11	1	1.1	-.1
-.09	1	1.1	-.1
-.05	1	1.1	-.1
-.04	1	1.1	-.1
-.02	1	1.1	-.1
-.01	1	1.1	-.1
.01	1	1.1	-.1
.04	1	1.1	-.1
.12	1	1.1	-.1
.13	2	1.1	.9
.19	1	1.1	-.1
Total	23		

	Perubahan Laba
Chi-Square ^a	1.652
df	20
Asymp. Sig.	1.000

a. 21 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.1.

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Liquiditas4, Liquiditas1, Earnings2, Liquiditas3, Capital3, Assets4, Assets3, Earnings6, Assets2, Capital4, Earnings4, Capital1, Earnings1, Assets1, Capital5, Liquiditas2, Capital2, Earnings3 _a , Earnings5		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.864	.006	1.06998	2.377

a. Predictors: (Constant), Liquiditas4, Liquiditas1, Earnings2, Liquiditas3, Capital3, Assets4, Assets3, Earnings6, Assets2, Capital4, Earnings4, Capital1, Earnings1, Assets1, Capital5, Liquiditas2, Capital2, Earnings3, Earnings5

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.908	19	1.153	1.007	.583 ^a
	Residual	3.435	3	1.145		
	Total	25.342	22			

a. Predictors: (Constant), Liquiditas4, Liquiditas1, Earnings2, Liquiditas3, Capital3, Assets4, Assets3, Earnings6, Assets2, Capital4, Earnings4, Capital1, Earnings1, Assets1, Capital5, Liquiditas2, Capital2, Earnings3, Earnings5

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.818	1.298		-.630	.573
	Capital1	3.366	4.172	1.592	.807	.479
	Capital2	6.872	5.113	5.999	1.344	.272
	Capital3	-4.739	4.747	-1.196	-.998	.392
	Capital4	-.616	.534	-.571	-1.155	.332
	Capital5	-7.020	6.109	-2.256	-1.149	.334
	Assets1	-2.997	6.033	-.513	-.497	.653
	Assets2	9.237	9.022	1.662	1.024	.381
	Assets3	1.662	1.853	.869	.897	.436
	Assets4	-2.661	5.034	-.670	-.529	.634
	Earnings1	-3.669	4.466	-1.299	-.821	.472
	Earnings2	-.019	.024	-.674	-.798	.483
	Earnings3	-.553	.709	-3.196	-.780	.492
	Earnings4	3.911	5.957	1.152	.657	.558
	Earnings5	-.559	.940	-3.137	-.595	.594
	Earnings6	-7.274	6.350	-1.065	-1.146	.335
	Liquiditas1	-1.034	3.667	-.232	-.282	.796
	Liquiditas2	3.453	6.333	.921	.545	.623
	Liquiditas3	-3.230	4.944	-1.147	-.653	.560
	Liquiditas4	3.886	3.456	.913	1.124	.343

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Capital1	.012 86.166
	Capital2	.002 440.934
	Capital3	.031 31.786
	Capital4	.185 5.415
	Capital5	.012 85.350
	Assets1	.042 23.635
	Assets2	.017 58.304
	Assets3	.048 20.781
	Assets4	.028 35.541
	Earnings1	.018 55.353
	Earnings2	.063 15.800
	Earnings3	.003 371.929
	Earnings4	.015 68.126
	Earnings5	.002 615.913
	Earnings6	.052 19.129
	Liquiditas1	.067 14.962
	Liquiditas2	.016 63.079
	Liquiditas3	.015 68.227
	Liquiditas4	.069 14.594

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

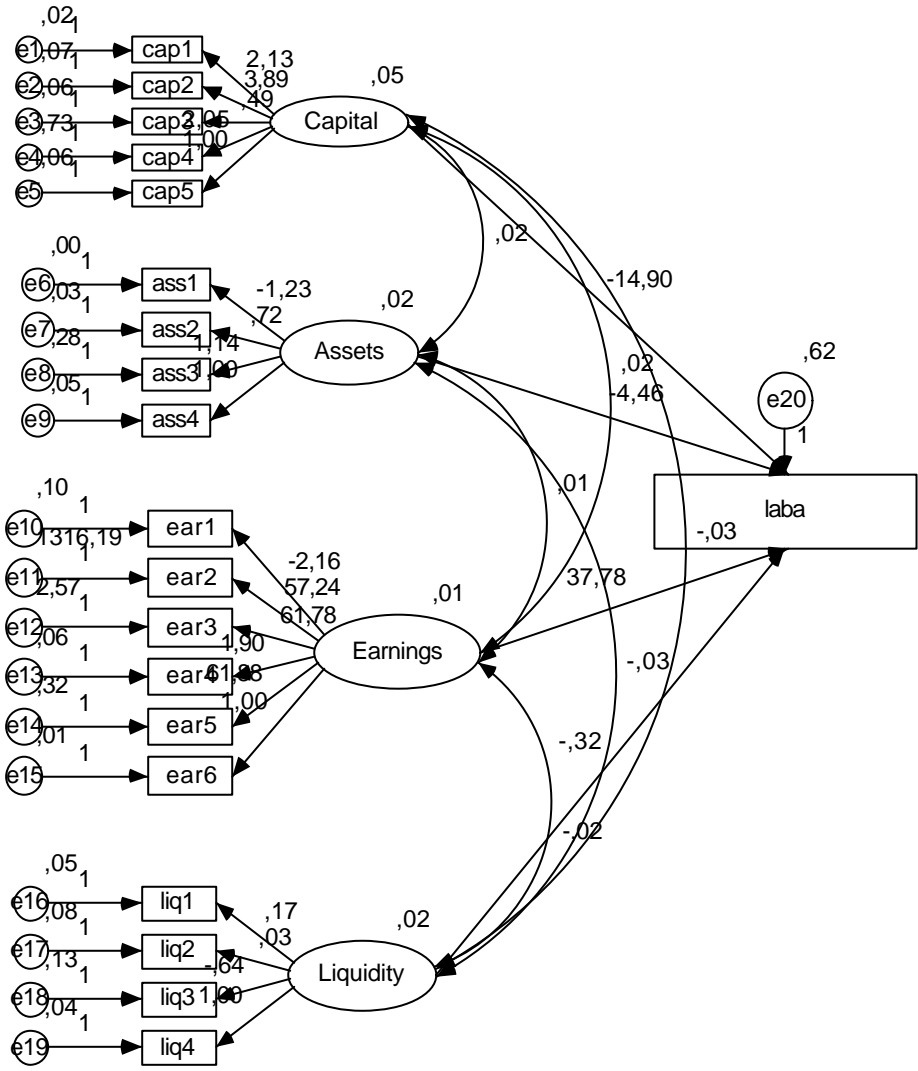
Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba

Chi-Square = 496,175

Probabilitas = ,000

AGFI = ,311

GFI = ,471



Variable Summary (Group number 1)

Your model contains the following variables (Group number 1)

Observed, endogenous variables

cap5
cap4
cap3
cap2
cap1
ass4
ass3
ass2
ass1
ear6
ear5
ear4
ear3
ear2
ear1
liq4
liq3
liq2
liq1
laba

Unobserved, exogenous variables

Capital

e5
e4
e3
e2
e1

Assets

e9
e8
e7
e6

Earnings

e15
e14
e13
e12
e11
e10

Liquidity

e19
e18
e17
e16
e20

Variable counts (Group number 1)

Number of variables in your model: 44

Number of observed variables: 20

Number of unobserved variables: 24

Number of exogenous variables: 24

Number of endogenous variables: 20

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
cap5 <--- Capital	1,000				
cap4 <--- Capital	2,048	,956	2,143	***	par_1
cap3 <--- Capital	,494	,259	1,908	,056	par_2
cap2 <--- Capital	3,889	,971	4,005	***	par_3
cap1 <--- Capital	2,129	,527	4,038	***	par_4
ass4 <--- Assets	1,000				
ass3 <--- Assets	1,137	,930	1,222	,222	par_5
ass2 <--- Assets	,722	,364	1,984	,057	par_6
ass1 <--- Assets	-1,227	,454	-2,704	***	par_7
ear6 <--- Earnings	1,000				
ear5 <--- Earnings	61,882	16,959	3,649	***	par_8
ear4 <--- Earnings	1,902	,769	2,474	***	par_9
ear3 <--- Earnings	61,781	17,256	3,580	***	par_10
ear2 <--- Earnings	57,241	83,375	,687	,492	par_11
ear1 <--- Earnings	-2,160	,916	-2,360	***	par_12
liq4 <--- Liquidity	1,000				
liq3 <--- Liquidity	-,637	,354	-1,798	,072	par_13
liq2 <--- Liquidity	,033	,139	,236	,813	par_14
liq1 <--- Liquidity	,166	,146	1,132	,258	par_15
laba <--- Capital	-14,895	11,066	-1,346	,178	par_16
laba <--- Assets	-4,463	3,879	-1,151	,250	par_17
laba <--- Earnings	37,777	28,740	1,314	,189	par_18
laba <--- Liquidity	-,315	,728	-,433	,665	par_19

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
cap5 <--- Capital	,667
cap4 <--- Capital	,474
cap3 <--- Capital	,419
cap2 <--- Capital	,955
cap1 <--- Capital	,965
ass4 <--- Assets	,520
ass3 <--- Assets	,284
ass2 <--- Assets	,525
ass1 <--- Assets	-,937
ear6 <--- Earnings	,617
ear5 <--- Earnings	,995
ear4 <--- Earnings	,583
ear3 <--- Earnings	,964
ear2 <--- Earnings	,148
ear1 <--- Earnings	-,551
liq4 <--- Liquidity	,573
liq3 <--- Liquidity	-,242
liq2 <--- Liquidity	,017
liq1 <--- Liquidity	,100
laba <--- Capital	-3,192
laba <--- Assets	-,584
laba <--- Earnings	3,411
laba <--- Liquidity	-,042

Covariances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Capital <--> Assets	,015	,010	1,502	,133	par_20
Assets <--> Earnings	,008	,005	1,602	,109	par_21
Earnings <--> Liquidity	-,016	,007	-2,166	,030	par_22
Capital <--> Liquidity	-,033	,016	-2,080	,038	par_23
Capital <--> Earnings	,021	,010	2,103	,035	par_24
Assets <--> Liquidity	-,031	,015	-2,085	,037	par_25

Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
Capital <--> Assets	,494
Assets <--> Earnings	,594
Earnings <--> Liquidity	-1,199
Capital <--> Liquidity	-1,026
Capital <--> Earnings	,974
Assets <--> Liquidity	-1,595

Variiances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Capital	,051	,029	1,762	,078	par_26
Assets	,019	,015	1,284	,199	par_27
Earnings	,009	,006	1,603	,109	par_28
Liquidity	,020	,023	,885	,376	par_29
e5	,063	,019	3,270	,001	par_30
e4	,734	,223	3,300	***	par_31
e3	,058	,018	3,304	***	par_32
e2	,074	,028	2,609	,009	par_33
e1	,017	,007	2,337	,019	par_34
e9	,051	,016	3,258	,001	par_35
e8	,277	,084	3,303	***	par_36
e7	,026	,008	3,256	,001	par_37
e6	,004	,003	1,197	,231	par_38
e15	,015	,004	3,302	***	par_39
e14	,323	,469	,689	,491	par_40
e13	,063	,019	3,304	***	par_41
e12	2,571	,906	2,837	,005	par_42
e11	1316,185	396,907	3,316	***	par_43
e10	,096	,029	3,306	***	par_44
e19	,041	,022	1,871	,061	par_45
e18	,131	,040	3,285	,001	par_46
e17	,078	,024	3,317	***	par_47
e16	,055	,016	3,340	***	par_48
e20	,625	,416	1,502	,133	par_49